

Hak Cipta © Pusdiklat Pegawai Kemendikbudristek

Modul Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan Penanggung Jawab :

Amurwani Dwi Lestariningsih, S.Sos., M.Hum.

Ketua :

Dewi Andayani, S.E., Ak. M.A.B.

Penyusun :

1. Dr. R. Muktiono Waspodo, M.Pd.
2. Suhanda, S.Pd., M.A.P.

Editor :

Dra. Widayati Rosita, M.Pd.

Tata Letak :

Ibrahim Sidik, S.Pd.

Depok – Pusdiklat Pegawai Kemendikbudristek – 2021 47 +v hlm: 21 x 29,7 cm

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

Jalan Raya Ciputat-Parung Km 19, Bojongsari, Depok 16517 Telepon (021) 7490411 Faks (021) 7491174 Website: [http://pusdiklat.kemdikbud.go.id](http://pusdiklat.kemdikbud.go.id/) Email: pusdiklat@kemdikbud.go.id

# KATA PENGANTAR

Jabatan Fungsional Widyaprada adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan penjaminan mutu Pendidikan melalui kegiatan pendampingan, pembimbingan, supervisi, dan/atau pengembangan model penjaminan mutu Pendidikan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat telah sesuai dengan standar mutu dan peraturan yang telah ditetapkan. Widyaprada diharapkan mampu mendampingi satuan Pendidikan dan pemerintah daerah dalam mengolah data dan mendukung ketersediaan data Pendidikan sehingga mampu melakukan perencanaan Pendidikan berbasis data.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, maka Pusdiklat Pegawai Kemendikbudristek menyelenggarakan Pelatihan Pembekalan Jabatan Fungsional Widyaprada. Modul Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka modul ini membekali peserta dengan memahami dan mengaplikasikan tentang hakekat, strategi dan prosedur pengembangan model penjaminan mutu Pendidikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca khususnya bagi peserta Pelatihan Pembekalan Jabatan Fungsional Widyaprada, sehingga peserta dapat meningkat kompetensinya dan dapat mengaplikasikan materi ajar yang telah diperoleh di tempat bekerja masing-masing.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kepala,

Ttd.

### Amurwani Dwi Lestariningsih, S.Sos., M.Hum.

NIP 197002261995122001

# DAFTAR ISI

Halaman

|  |  |
| --- | --- |
| HALAMAN SAMPUL ............................................................................................................ | i |
| LEMBAR HAKI ..................................................................................................................... | ii |
| KATA PENGANTAR............................................................................................................... | iii |
| DAFTAR ISI .......................................................................................................................... | iv |
| **BAB I. PENDAHULUAN ........................................................................................** | 1 |
| A. Latar Belakang ............................................................................................ | 1 |
| B. Deskripsi Singkat ........................................................................................ | 3 |
| C. Hasil Belajar ............................................................................................... | 3 |
| D. Indikator Hasil Belajar ................................................................................ | 3 |
| E. Materi Pokok .............................................................................................. | 4 |
| **BAB II. HAKIKAT PENGEMBANGAN MODEL ...........................................................** | **5** |
| A. Indikator Keberhasilan ............................................................................... | 5 |
| B. Materi Pembelajaran ................................................................................. | 5 |
| 1. Pengertian Pengembangan Model ........................................................ | 6 |
| 2. Karakteristik Penelitian dan Pengembangan ........................................ | 8 |
| 3. Prinsip Pengembangan Model............................................................... | 11 |
| C. Latihan ....................................................................................................... | 12 |
| D. Rangkuman ................................................................................................ | 12 |
| E. Evaluasi ....................................................................................................... | 13 |
| F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.................................................................. | 13 |
| **BAB III. STRATEGI PENGEMBANGAN MODEL..........................................................** | **14** |
| A. Indikator Keberhasilan .............................................................................. | 14 |
| B. Materi Pembelajaran ................................................................................. | 14 |
| 1. Kerangka Acuan untuk Pengembangan Model ...................................... | 15 |
| 2. Keterkaitan antara Pengembangan Model dengan Standart ................ | 17 |
| C. Latihan ....................................................................................................... | 20 |
| D. Rangkuman ................................................................................................ | 20 |
| E. Evaluasi ....................................................................................................... | 21 |
| F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut ................................................................. | 21 |
| **BAB IV. TAHAPAN PENGEMBANGAN MODEL .........................................................** | **22** |
| A. Indikator Keberhasilan .............................................................................. | 22 |
| B. Materi Pembelajaran ................................................................................ | 22 |
| 1. Menyusun program pengembangan model........................................ | 23 |

* 1. [Melaksanakan Pengembangan Model 24](#_heading=h.gjdgxs)
	2. [Melakukan evaluasi pengembangan model 25](#_heading=h.30j0zll)
	3. [Melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu 27](#_heading=h.1fob9te)
1. [Latihan 29](#_heading=h.3znysh7)
2. [Rangkuman 29](#_heading=h.2et92p0)
3. [Evaluasi 30](#_heading=h.tyjcwt)
4. [Umpan Balik /Tindak Lanjut 30](#_heading=h.3dy6vkm)

**[BAB V. PENUTUP 32](#_heading=h.1t3h5sf)**

**DAFTAR PUSTAKA 33**

**LAMPIRAN 34**

**1**

**BAB**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah diamanatkan bahwa pendidikan merupakan urusan pelayanan dasar yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Untuk melaksanakan urusan pendidikan ini, dalam lampiran undang-undang tersebut tertera dengan jelas pembagian kewenangan urusan pendidikan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia. Melalui pendidikan seseorang atau masyarakat dapat mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan manfaat berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, serta peningkatan kualitas hidup. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, memahami nilai-nilai dan keberagaraman budaya, serta meningkatkan keadilan sosial. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan nasional dan global.

Merujuk pada Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 tercantum bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hak atas pendidikan tersebut **tidak hanya berkenaan dengan akses terhadap pendidikan** terutama pendidikan dasar, **tetapi juga hak atas mutu pendidikan yang setara.** Pasal 5 ayat 1 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Jaminan atas akses dan mutu pendidikan tersebut menjadi tujuan dari penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Dalam salah satu butir Menimbang pada UU Sisdiknas disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi kewajiban pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Pasal 11 ayat 1 UU Sisdiknas), serta perlu mendapat dukungan peran masyarakat baik perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan (Pasal 54 ayat 1 UU Sisdiknas).

Walaupun telah terjadi peningkatan dalam berbagai indikator pembangunan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, seperti angka partisipasi pendidikan, pemerataan akses pendidikan, relevansi pendidikan, masih terdapat sejumlah permasalahan pada penjaminan mutu pendidikan, salah satu yang mendesak adalah “mutu pendidikan yang masih memprihatinkan”, adanya indikasi antara lain; rendahnya hasil pembelajaran, rendahnya hasil pembelajaran, kondisi kurang memadai sarana dan Prasarana Sekolah, ketimpangan kualitas pendidikan secara geografis, dan proses pelaksanaan penjaminan mutu,

Kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan Kemdikbudristek, pada saat ini telah membawa perubahan yang besar dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut tentu berpengaruh pada semua unsur pendidikan yang melingkupinya, tidak terkecuali standar nasional pendidikan yang dijadikan acuan mutu bagi satuan pendidikan. Perubahan yang luar biasa ini sudah barang tentu memunculkan berbagai permasalahan dan sekaligus tantangan bagi pelaku pendidikan.

Berbagai upaya perluasan akses dan pembenahan mutu penyelenggaraan pendidikan telah dilakukan Pemerintah dan Pemerintah daerah, namun sayangnya belum membuahkan capaian pembelajaran yang memuaskan (Joppe de Ree dkk., 2017; Kurniawati dkk., 2018, Balitbangdikud, 2020, Naskah Akademik PSP). Survei capaian hasil belajar siswa seperti Programme for International Student Assessment (PISA) mengindikasikan mutu pendidikan di Indonesia belum beranjak baik. Hasil PISA dari tahun 2000 hingga 2018 menunjukkan performa yang cukup baik dalam hal perluasan akses pendidikan, terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa bersekolah dalam survei PISA dari 39% pada tahun 2000 menjadi 85% pada 2018. Namun, perkembangan positif itu belum diikuti oleh capaian hasil belajar, dimana skor PISA 2018 untuk kemampuan membaca, matematika, dan sains secara berurutan adalah 371, 379, dan 376 yang mana berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Sebagian besar siswa bahkan tidak mampu mencapai kompetensi minimal di tiga bidang tersebut—sejumlah 70% siswa tidak mencapai kompetensi minimal dalam membaca, 71% untuk matematika, dan 60% untuk sains (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019). Kesenjangan kualitas pendidikan antardaerah juga masih menjadi isu penting dalam pemerataan mutu. Indonesia memiliki 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota dengan kondisi sosial ekonomi dan geografis serta kapasitas kelembagaan yang berbeda-beda sehingga memengaruhi kemampuan daerah dalam menerapkan kebijakan pendidikan.

Permasalahan yang tersebut di atas, menuntut partisipasi semua pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (P2PAUD Dikmas/BP-PAUD Dikmas dan/atau lembaga terkait lainnya. Dinas Pendidikan adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di wilayah sesuai kewenangan masing-masing. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem dan mekanisme implementasi penjaminan mutu pendidikan untuk memberikan arahan/pedoman bagi semua pemangku kepentingan dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan.

Sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Widyaprada, diketahui bahwa unsur jabatan fungsional Widyaprada terdiri atas; unsur utama dan unsur penunjang. Selanjutnya yang dimaksudkan unsur utama terdiri dari **pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, dan pengembangan profesi pendidikan.** Dalam konteks ini pengembangan model penjaminan mutu pendidikan masuk pada kategori/lingkup penjaminan mutu pendidikan.

Subunsur penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf angka 2 terdiri atas: (a). pemetaan mutu pendidikan pada satuan pendidikan untuk mengetahui ketercapaian standar nasional pendidikan; (b). pendampingan satuan pendidikan dalam pencapaian standar nasional pendidikan; (c). pembimbingan satuan pendidikan dalam pencapaian standar nasional pendidikan; (d). supervisi pendidikan dalam pencapaian standar nasional pendidikan; dan/atau (e). pengembangan model penjaminan mutu pendidikan.

Dengan demikian kegiatan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur utama pada lingkup penjaminan mutu pendidikan yang menjadi tugas dari jabatan fungsional widyaprada.

Agar dapat mengemban tugasnya dengan baik, maka perlu upaya untuk meningkatkan kompetensi Widyaprada dalam mengembangkan model penjaminan mutu pendidikan

## Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membekali peserta untuk memahami dan mengaplikasikan tentang hakekat, strategi dan tahapan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan. Mata Pelatihan disajikan secara interaktif melalui metode belajar mandiri secara daring dan luring, dan teknik ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, kerja kelompok dan kerja individu. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam membuat rancangan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan.

## Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam mata pelatihan Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan, peserta mampu menjelaskan hakekat pengembangan model penjaminan mutu pendidikan; menjelaskan strategi pengembangan model, dan mengimplementasikan tahapan pengembangan model penjamiman mutu pendidikan

## Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian pengembangan model ;
2. menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan model.
3. menjelaskan kerangka acuan untuk pengembangan model
4. menjelaskan keterkaitan antara pengembangan model dengan standart yang telah ditetapkan
5. menyusun rencana pengembangan model;
6. melaksanakan pengembangan model;
7. melakukan evaluasi pengembangan model dan
8. melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu

## Materi Pokok

1. Hakikat Pengembangan Model
	1. Pengertian Pengembangan Model
	2. Prinsip Pengembangan Model
2. Strategi Pengembangan Model
	1. Kerangka acuan untuk pengembangan model
	2. Keterkaitan dengan Pengembangan model dengan standar mutu pendidikan
3. Tahapan Pengembangan Model
	1. Menyusun program pengembangan model
	2. Melaksanakan pengembangan model
	3. Melakukan evaluasi pengembangan model
	4. Melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu

Modul ini membekali peserta tentang pengertian pengembangan model; prinsip pengembangan model; kerangka acuan untuk pengembangan model keterkaitan dengan pengembangan model dengan standar; menyusun program pengembangan model; melaksanakan pengembangan model; melakukan evaluasi pengembangan model dan melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu.

**2**

**BAB**

# HAKEKAT PENGEMBANGAN MODEL

## Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta pelatihan diharapkan dapat: 1) menjelaskan pengertian pengembangan model ; 2) menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan model.

## Materi Pembelajaran

Hasil pengembangan model penjaminan mutu pendidikan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan dukungan pada peningkatan mutu pendidikan. Prosedur mutu yang perlu dilakukan oleh Satuan Pendidikan berupa langkah-langkah, uraian dan urutan kegiatan dalam mencapai standar mutu yang telah ditetapkan secara nasional. Prosedur mutu tersebut merujuk pada indikator dan sub indikator pada 8 Standar Nasional Pendidikan.

Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan, mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan. Budaya mutu akan mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus sehingga mutu pendidikan akan meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu secara bertahap hingga dipenuhinya standar yang telah ditetapkan atau bahkan melampaui standar tersebut.

Melalui materi ini peserta pelatihan akan belajar tentang hakekat pengembangan model penjaminan mutu pendidikan. Tidak saja peserta pelatihan menjelaskan tentang pengertian pengembangan model, tetapi juga dapat memberikan penjelasan tentang urgensinya dari kegiatan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan untuk dapat mewujudkan upaya peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu dalam materi juga akan diinformasikan tentang peran yang harus dilakukan oleh Widyaprada dan

pihak yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan model penjamiman mutu pendidikan

* 1. **Pengertian Pengembangan Model**

Sebelum membahas pengertian pengembangan model, maka perlu diketahui dulu, apa yang dimaksud dengan model. Model pada hakekatnya merupakan visualisasi atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Hasibuan, (2018) model adalah gambaran tentang suatu keadaan yang dapat memperjelas berbagai kaitan antara unsur-unsur yang ada. Selanjutnya menurut Komaruddin, (2000) menjelaskan bahwa model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain; (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data/inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu objek atau peristiwa; (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; (5) deskripsi suatu sistem yang mungkin imajiner; (6) Penyajian data diperkecil agar dapat menjelaskan, menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Model dapat diartikan sebagai suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kegiatan dan dapat mewakili sistem yang sesungguhnya. Model bisa menjadi sarana untuk menerjemahkan teori ke dalam dunia konkret untuk aplikasi ke dalam dunia praktek (model). Model menurut Nasution & Suharjana, (2015) dapat juga diartikan sebagai miniatur suatu objek yang didesain untuk memudahkan proses visualisasi objek yang tidak dapat diamati sehingga dapat dipahami secara sistematis. Bahwa model merupakan salah satu *tool* untuk teorisasi. Arti teorisasi adalah proses empirik dan rasional yang menggunakan bermacam alat, seperti prosedur penelitian, model, logika dan alasan. Tujuannya adalah memberikan penjelasan penuh mengapa suatu peristiwa terjadi sehingga bisa memandu untuk memprediksi hasil.

Suatu model dapat representatif baik visual maupun verbal. Model menyajikan sesuatu atau informasi yang komplek atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah (Setyosari, 2013). Dengan model, seseorang lebih memahami sesuatu daripada melalui penjelasan – penjelasan panjang. Suatu model dalam penelitian pengembangan dihadirkan dalam bagian prosedur pengembangan, yang biasanya mengikuti model pengembangan yang dianut oleh peneliti. Model dapat juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Dengan mengikuti sejumlah model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (input) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan,

apakah berupa bahan ajar, media atau produk-produk lainnya. Model Pengembangan juga merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan.

Hal yang perlu diperhatikan bahwa, pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan dari serangkaian uji coba, misalkan melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang dan uji coba lapangan kemudian direvisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak dipakai.

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan. Istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Jadi model penjaminan mutu pendidikan dapat diartikan sebuah cara mengorganisasikan standart mutu untuk mencapai tujuan, model inilah yang nantinya akan dirancang dan dirumuskan dalam rancangan pengembangan model yang akan menghasilkan sebuah produk tertentu.

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses perubahan yang mengarah pada perbaikan dan/atau penyempurnaan. Arti kata “pengembangan” di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Contoh; pemerintah selalui berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki

Dengan kata lain, konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Pengembangan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang lebih tinggi, meluas, dan mendalam untuk dapat terciptanya suatu kesempurnaan.

Dalam konteks lingkup modul ini, yang dimaksud dengan pengembangan model dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir yang sistematis dan sistemik. Sebuah model menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Dengan kata lain model juga dapat dipandang sebagai upaya dan untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan penjaminan mutu pendidikan adalah serangkaian proses penetapan dan pemenuhan standar yang dirancang, dilaksanakan secara konsisten berkelanjutan guna memperoleh kepercayaan. Pelaksanaan penjaminan mutu tersebut dimaksudkan agar sekolah memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana yang telah ditetapkan.

Peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dapat terwujud, apabila pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan berjalan secara efektif. Untuk itu diperlukan evaluasi terhadap implementasi sistem penjaminan mutu secara periodik. Evaluasi terhadap pelaksanaan penjaminan mutu diperlukan untuk pengambilan keputusan dan penyusunan program perbaikan selanjutnya atau suatu rencana pengembangan model penjamiman mutu pendidikan. Pengukuran dan evaluasi dalam penjaminan mutu di satuan pendidikan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang usaha pemenuhan mutu dan menjawab pertanyaan tentang kinerja satuan pendidikan dalam menunjukkan komitmen mutu melalui mekanisme yang jelas, terencana, dan terukur.

Alasan argumentasi yang sering muncul, mengapa diperlukan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan adalah; (1) adanya masalah yang muncul dari sistem/program/kegiatan yang lama atau saat ini.(2) untuk mewujudkan kreativitas/inovasi pada kondisi saat ini maupun yang akan datang; (3) adanya instruksi dari pimpinan guna menghasilkan sesuatu jasa/produk.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud *Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah untuk melahirkan suatu representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, konsep yang berupa penyederhanaan atau idealisasi dalam kegiatan penjaminan mutu pendidikan*.

Manfaat dari hasil pengembangan model ini yaitu (1) mengembangkan model penjaminan mutu pendidikan yang dapat digunakan untuk implementasi program penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan; (2) memberikan alternatif model yang mampu menghasilkan informasi keterjaminan mutu dari satuan pendidikan*;*

* 1. **Karakteristik Penelitian dan Pengembangan**

Metode Penelitian dan Pengembangan (*research and development*) mulai diterapkan pada dunia industri dan merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk baru yang dibutuhkan oleh pasar sedangkan dalam bidang sosial dan pendidikan, peranan *research and development* masih sangat kecil dan kurang dari 1% dari biaya pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dianggap sebagai salah satu alasan utama mengapa kemajuan dalam bidang pendidikan agak tertinggal

jika dibandingkan dengan bidang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983), *Unfortunately, R & D still plays a minor role in education. Less than one percent of education expenditures are for this purpose. This is probably one of the main reasons why progress in education has lagged behind progress in other fields.*

Dalam melakukan penelitian pengembangan, dibutuhkan berbagai model atau suatu konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Suatu model dapat diartikan representative baik visual maupun verbal. Dengan model, seseorang lebih memahami suatu informasi yang kompleks atau rumit menjadi lebih sederhana. Model dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus analogi dan representasi dari variabel variabel yang terdapat dalam teori yang dibangun tersebut. Model dapat juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian.

Model-model yang sering digunakan antara lain, model ADDIE, ASSURE, Hannafin dan Peck, *Gagne* and Briggs serta Dick and Carry. Dari beberapa model tersebut tentu memiliki karakteristik masing-masing yang perlu lebih dalam lagi dipahami. Dengan mengikuti sejumlah model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (input) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan, apakah berupa bahan ajar, media atau produk-produk lainnya.

Pengembangan model juga merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Menurut Sugiarta (2007) Pengembangan model diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu program yang telah ataupun sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadi lebih baik. Kesesuaian setiap model-model pengembangan yang sesuai dapat mendukung kualitas luaran/output kegiatan tersebut.

Menurut Jan Van De Akker (1999), pengembangan merupakan suatu upaya pragmatis untuk menghasilkan produk secara lebih cepat, mencobanya, dan merevisi beberapa model yang telah ada atau versi trial dari produk itu. Lebih jauh lagi, Jan Van De Akker memberikan produk yang telah dirancang digunakan untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Selanjutnya menurut Januszewski & Molenda (2008) “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, managing appropriate technological processes and resources”.* Dari definisi diatas, terdapat kata “creating/menghasilkan” yang dapat diartikan bahwa pengembangan menciptakan sesuatu yang tepat guna

yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Pengembangan model dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu: a) model prosedural, b) model konseptual, dan c) model teoretik. Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan, sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedur yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model prosedural biasa dijumpai dalam model rancangan pembelajaran, misalnya Dick & Carey, Model Borg & Gall, Dan Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan berkaitan antar komponennya. Model ini bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan, misalnya model R2D2. Model ini memperlihatkan hubungan antar konsep dan tidak memperlihatkan urutan secara bertahap, urutan boleh diawali dari mana saja. Model teoritik yang menggambar kerangka berpikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik. Model ini menampilkan hubungan bermacam-macam komponen dalam suatu situasi atau peristiwa yang merupakan identifikasi dari berbagai komponen yang mempengaruhi suatu produk pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Penelitian Pengembangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi Model** | **Konsepsi** | **Karakteristik** |
| 1 | Model Prosedural | Menampilkan deskripsi langkah- langkah yang didasarkan pada pengetahuan tertentu untuk menghasilkan suatu produkpendidikan | Deskriptif, positivistic, berurutan, serial, dan sistematis |
| 2 | Model Konseptual | Menampilkan deskriptif verbalsebuah pemandangan atas | Teoritis-analisiskonstruktivistik, |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi Model** | **Konsepsi** | **Karakteristik** |
|  |  | realitas yang tidak memberikan | berulang, reflektif, |
| penjelasan secara penuh | dan sistematis |
| meskipun komponen yang |  |
| relevan disajikan dan |  |
| didefinisikan secara penuh |  |
| 3 | Model Teoritis | Menampilkan hubungan | Logis, rasionalitas, |
|  |  | bermacam-macam komponen | multi-hubungan |
|  |  | dalam suatu situasi, yang | (non linear), dan |
|  |  | merupakan kuantifikasi | kuantitatif |
|  |  | berbagai komponen yang |  |
|  |  | mempengaruhi suatu produk |  |
|  |  | pendidikan |  |

### Prinsip Pengembangan Model

Prinsip-prinsip Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan yang harus diperhatikan dalam pengembangan model penjaminan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

* + 1. Relevansi dan Keakuratan

Model yang dikembangkan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dan karakteristik calon sasaran, serta masyarakat secara umum. Selain itu, model yang dikembangkan juga harus akurat sesuai dengan karakteristik sasarannya, sehingga model yang dikembangkan bisa membantu meningkatkan mutu dan memecahkan permasalahan di lembaga.

* + 1. Fleksibilitas dan Kepatutan

Model yang dikembangkan dirancang secara fleksibel sehingga dapat dilakukan perubahan pada waktu proses implementasi. Selain itu juga perlu diperhatikan ketepatan, kecocokan, dan kewajaran model yang dikembangkan dengan sosial budaya masyarakat setempat.

* + 1. Efisiensi

Model yang dikembangkan dapat diimplementasikan dengan menggunakan sumber daya yang relatif efisien.

* + 1. Kontinuitas

Model yang dikembangkan dapat diimplementasikan secara berkesinambungan oleh pengguna, meskipun proses pengembangan sudah selesai.

* + 1. Efektivitas dan Manfaat

Model yang dikembangkan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh calon sasaran (tepat sasaran).

* + 1. Inovatif

Model yang dikembangkan hendaknya mampu menunjukkan sesuatu yang baru dan memperoleh tujuan yang efektif dan efisien.

* + 1. Menarik

Model yang dikembangkan hendaknya mampu mendorong sasaran untuk melakukan kegiatan yang sama setelah proses pengembangan. Dengan kata lain model memotivasi pengguna model untuk menggunakan model yang dikembangkan.

* + 1. Ilmiah

Pengembangan model yang dilakukan memperhatikan kaidah-kaidah, metode dan prosedur keilmiahan dan dapat dipertanggung jawabkan.

* + 1. Originalitas

Model yang dikembangkan hendaknya hasil pemikiran, rancangan, validasi dan uji coba yang dilakukan sendiri atau dengan anggota tim pengembang

* + 1. Konstruktif

Model yang dikembangkan hendaknya mampu memperbaiki dan meningkatkan pendidikan pada jenjang PAUD, Dikdas, Dikmen

## Latihan

Perhatikan soal latihan yang ada di bawah ini, anda dapat menyelesaikan melakukan penyelesaian soal dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok melalui proses diskusi terfokus dengan peserta lainnnya

* 1. Apa yang dimaksud dengan pengembangan model ?
	2. Apa saja prinsip dalam rangka pengembangan model ?
	3. Jelaskan secara singkat dan contoh yang dimaksud dengan salah satu

prinsip pengembangan model adalah “kontinuitas”

## Rangkuman

* 1. Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah untuk melahirkan suatu representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu obyek, sistem, konsep yang berupa penyederhanaan atau idealisasi dalam kegiatan penjaminan mutu pendidikan.
	2. Klasifikasi model pada lingkup penelitian dan pengembangan meliputi; model prosedural model konseptual, dan model teoritis.
	3. Prinsip pengembangan model penjaminan mutu pendidikan meliputi (1) relevansi dan keakuratan; (2) fleksibilitas dan kepatutan; (3) efisiensi; (4) kontinuitas; (5) efektif / bermanfaat; (6) inovatif; (7) menarik; (8) ilmiah; (9) originalitas; (10) konstruktif.
	4. Pelaksanaan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan mengacu pada pendekatan, langkah-langkah ilmiah, dan prinsip pengembangan model, sehingga model yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan untuk memenuhi atau bahkan melebihi standar nasional pendidikan. sehingga diharapkan apa yang dihasilkan dapat memenuhi dan/atau melebihi dari standart nasional pendidikan.

## Evaluasi

* 1. Mengapa diperlukan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan ?
	2. Berikan penjelasan secara singkat; mengapa dalam pengembangan model penjaminan mutu pendidikan harus memperhatikan prinsip dari pengembangan model

## Umpan Balik/Tindak Lanjut

* 1. Pada umumnya pengembangan model penjaminan mutu pendidikan dilakukan dengan pertimbangan:i(1) adanya masalah yang muncul dari sistem/program/kegiatan yang lama atau saat ini.(2) untuk mewujudkan kreativitas/inovasi pada kondisi saat ini maupun yang akan datang; (3) adanya instruksi dari pimpinan guna menghasilkan sesuatu jasa/produk.
	2. Prinsip-prinsip Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan harus diperhatikan karena (1) agar tercapai target dan sasaran dari implementasi pengembangan model (2) sebagai pegangan norma/kaidah yang harus diperhatikan oleh Pengembangan Model tersebut.

**3**

**BAB**

# STRATEGI PENGEMBANGAN MODEL

## Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta pelatihan diharapkan dapat: (1) menjelaskan kerangka acuan untuk pengembangan model dan (2) menjelaskan keterkaitan antara pengembangan model dengan standart yang telah ditetapkan

## Materi Pembelajaran

### Pengantar

Ada indikasi bahwa proses dan mutu pendidikan yang berhasil juga mengharuskan adanya upaya untuk menghasilkan model penjaminan mutu pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pihak yang terlibat dalam penjaminan mutu pendidikan harus benar-benar mau dan siap memikul peran dan tanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk berinisiatif meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab atas kinerja mereka.

Satuan pendidikan yang efektif dapat memberi inspirasi serta mendorong kinerja kepala sekolah dan guru yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi siswa. Ukuran prestasi harus ditetapkan multidimensional, jadi bukan hanya pada dimensi prestasi akademik. tetapi juga non akademik. Belakangan banyak terjadi perubahan dalam pandangan bahwa tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah peningkatan hasil pembelajaran, dan untuk alasan inilah, kebanyakan pemerintahan memasukkan manajemen berbasis sekolah dalam kebijakan bagi reformasi pendidikan.

Satu implikasi penting adalah bahwa pemimpin sekolah harus memastikan bahwa perhatian masyarakat sekolah (termasuk tenaga kependidikan) tidak hentinya difokuskan pada hasil belajar siswa, dan ini harus menjadi kepedulian utama meskipun makna manajemen berbasis sekolah sangat sering menimbulkan perdebatan. dari berbagai pihak antara yang mendukung dengan yang kurang sependapat. Begitupun

halnya dengan satuan pendidikan pada jalur nonformal, juga mengutamakan tujuan untuk mencapai mutu hasil belajar peserta didik.

Seringkali pengembangan model penjaminan mutu pendidikan disalahartikan menjadi model pengembangan produk, seperti dalam penelitian R&D (Research and Development/penelitian dan pengembangan). Lalu pertanyaannya apakah kita tidak bisa mengembangkan model penelitian?. Jawabannya tentu saja bisa. Penelitian dan pengembangan bukanlah semata-mata digunakan untuk penelitian terapan seperti membuat produk ilmiah semata seperti model pelatihan, model manajemen, model evaluasi, model pembelajaran, dan model yang lain. Tetapi untuk penelitian dasar justru R&D adalah sumber kemajuan marwah keilmuan untuk mencapai pemenuhan dari standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Munculnya pengembangan model dapat disebabkan karena adanya *research gap* ataupun *theoritical gap, atau* mencermati fenomena yang ada berkaitan dengan mutu pendidikan (dapat terlihat dari Profil Pendidikan dan/atau Raport Pendidikan). Hal ini sangat penting bagi keberlanjutan implementasi penjaminan mutu pendidikan.

Salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam mengembangkan model penjaminan mutu pendidikan adalah “standart pendidikan”. Maka dari itulah dalam mengkonstruksi pengembangan model penjaminan mutu pendidikan sangatlah penting tidak saja pada kemajuan ilmu itu sendiri, tetapi juga praksisnya pada mutu pendidikan. Karena ilmu berangkat dari sebuah variabel yang berproposisi konsisten dan terus menerus sehingga menjadi teori-teori yang mematangkan sebuah badan pengetahuan. Hal ini yang perlu menjadi dasar pijakan pada saat akan merencanakan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan

### Kerangka acuan untuk Pengembangan Model

Kerangka Acuan Kegiatan yang disingkat KAK adalah dokumen perencanaan kegiatan yang berisi penjelasan/keterangan mengenai apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa perkiraan biayanya suatu kegiatan pengembangan model dilakukan. Sistematika kerangka acuan untuk pengembangan model sekurang- kurangnya memuat rasional, dasar, permasalahan, tujuan, manfaat, kerangka pikir pengembangan model, tempat, waktu, personil/tim pengembangan. Penyusunan kerangka acuan harus memperhatikan kesesuaian dengan tujuan program penjaminan mutu pendidikan. Semua lingkup aspek yang tertuang dalam kerangka acuan, saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam kerangka acuan juga memuat kesesuaian metodologi yang akan digunakan.Kerangka acuan yang disusun

sangat bermanfaat untuk memberikan acuan dalam penyusunan proposal kegiatan pengembangan model. Pada penyusunan proposal akan lebih terinci usulan kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk juga merinci tahapan dan waktu pelaksanaan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan model penjaminan mutu. Secara rinci penjelasan yang termasuk dalam kerangka acuan untuk kegiatan pengembangan model sebagai berikut.

Pengembangan model yang akan dilaksanakan oleh Widyaprada harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode penelitian terapan berupa rancangan tipe, desain, bentuk, deskripsi, dan sistem kegiatan yang diproses dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan agar program-program yang telah dikembangkan memiliki kelayak terapan yang luas dan mengikuti kebaruan kebutuhan belajar masyarakat. Pengembangan Model tersebut untuk menguji program-program dimaksud dan sebagai percontohan agar dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.

Adapun kerangka acuan dalam menyusun sebuah pengembangan model sebagai berikut:

* + 1. Usulan Pengembangan

Judul penelitian harus jelas; obyek penelitian mencerminkan kebaruan yang hasilnya diperkirakan dapat menjadi penguat dan pengembangan landasan teori, pendekatan, metode ataupun penerapan kebaruan teknologi maupun inovasi sesuai dengan bidang studinya. (Maksimal 15 kata)

Unsur kebaruan judul atau topik riset dapat diukur menggunakan berbagai cara, antara lain memakai piranti anti-plagiasi turnitin atau lainnya yang dianggap memadai.

* + 1. Latar Belakang Pengembangan

Latar belakang topik merupakan uraian (narasi) yang mendasari pentingnya riset yang hendak dikerjakan. Pada dasarnya uraian mencakup paparan fakta kuantitatif maupun kualitatif bersandar kepada pencatatan hasil-hasil riset masa sebelumnya, masa kini (state of the arts) dari yang bersifat umum sampai dengan khusus selaras dengan usulan judul riset; yang daripadanya dapat dikerucutkan kepada narasi indikatif yang menunjukkan penegasan urgensi riset yang akan dilaksanakan.

* + 1. Rumusan Masalah

Masalah penelitian mengandung pernyataan yang berkaitan dengan latar belakang mengapa topik penelitian tersebut dipilih dan ditetapkan untuk diteliti. Lebih lanjut, rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan adanya

kesenjangan antara kenyataan yang dipaparkan berdasarkan hasil-hasil penelitian serta teori-teori yang telah dikaji dengan harapan peneliti.

* + 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengembangan mengandung pernyataan yang terkait dengan petunjuk status hasil riset yang direncanakan dicapai; apakah merupakan riset dasar, riset evaluatif atau pengujian atas hasil riset yang telah ada, riset pengembangan, riset metoda, ataupun upaya hilirisasi suatu teknologi-inovasi tertentu sesuai dengan pembidangan.

* + 1. Kebaharuan Pengembangan

Kebaruan topik pengambangan mengandung pernyataan adanya kekurangan hasil-hasil riset yang telah ada dalam upaya memecahkan masalah, dan kemudian kekurangan atau kesenjangan itu hendak diisi dengan hasil riset yang direncanakan.

* + 1. Roadmap Pengembangan

Peta-jalan (roadmap) pengembangan adalah pernyataan strategi yang hendak digunakan sebagai pemandu yang didalamnya memuat substansi perencanaan kegiatan-kegiatan yang relevan serta penting dikerjakan secara rasional- bertahap (step-wise) dengan orientasi kepada pemecahan suatu permasalahan. Peta-jalan (roadmap) dapat disusun secara runtut waktu berdasarkan rujukan perkembangan hasil suatu upaya pemecahan masalah yang ada pada masa sebelumnya, kemudian diakhiri dengan target luaran (outcome) serta hasil (output).

* + 1. Metode dan Desain Pengembangan

Lokasi penelitian dijelaskan secara terperinci menyangkut tempat dan waktu penelitian. Materi penelitian dijelaskan secara terperinci, tentang bahan penelitian, prosedur penelitian, analisis bahan.

Setiap metoda yang dipakai di dalam penelitian diharuskan dapat menjelaskan secara rinci rencana tahap dan langkah pelaksanaan penelitian. Metoda yang dapat dipilih untuk dipakai meliputi jenis penelitian survei, percobaan atau eksperimen, dan metoda pengamatan.

### Keterkaitan antara pengembangan model dengan standart

Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah juga masih menjadi isu penting dalam pemerataan mutu. Indonesia memiliki 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota dengan kondisi sosial ekonomi dan geografis serta kapasitas kelembagaan yang berbeda-beda sehingga memengaruhi kemampuan daerah dalam menerapkan kebijakan pendidikan. Pengalihan tanggung jawab melalui desentralisasi layanan pendidikan ke pemerintah daerah yang bervariasi ini memicu kekhawatiran politisasi dalam pengelolaan pendidikan. Kajian yang dilakukan Rosser (2018) menunjukkan bahwa terjadi disparitas mutu pendidikan di Indonesia, selain muncul karena masalah pendanaan yang belum memadai, defisit sumber daya manusia antardaerah, struktur insentif yang keliru, dan manajemen pengelolaan yang belum memadai, terutama berkaitan dengan masalah ekonomi dan politik. Penyediaan dan pengelolaan sumber daya, serta rekrutmen dan pengelolaan guru misalnya, berhubungan erat dengan praktik politik dan kekuasaan di tingkat daerah (Rosser, 2018; OECD/ADB, 2015).

Pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan *output* yang setinggi- tingginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan rendahnya mutu pendidikan menurut Deming secara umum disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Sebab-sebab khusus masalah mutu bisa mencakup kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan.

Upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang- kurangnya tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Jadi kecukupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaraan akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan di satuan pendidikan. Pandangan masyarakat secara sempit atau khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru/pendidik yang profesional dan sejahtera. Oleh karena itu, guru/pendidik harus secara profesional melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik agar berkompeten. Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya kepada peserta didik.

Pendidikan yang bermutu melalui suatu proses pendidikan yang diselenggarakan sesuai standar dan mampu memenuhi harapan masyarakat. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu tersebut maka perlu ditetapkan standar penjaminan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Dengan begitu maka *input*, proses dan *output* akan terjamin kualitasnya. Guna melaksanakan penjaminan mutu supaya dapat menjawab tantangan perkembangan zaman, maka perlu diterapkan melalui sebuah sistem, sehingga pembagian peran antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan dan masyarakat lebih tertata.

Pemerintah telah menggulirkan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai patokan mutu pendidikan. Dalam rangka mengukur mutu suatu satuan pendidikan maka dapat dilihat kesesuaian antara SNP dengan kondisi satuan pendidikan yang nyata. Untuk memastikan apakah SNP tersebut dilakukan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu ada jaminan mutu. Evaluasi dilakukan berdasar kerangka penilaian yang dikembangkan dari model input, proses, dan output tentang kinerja atau efektivitas satuan pendidikan dapat digunakan sebagai masukan untuk rencana pengembangan model penjaminan mutu pendidikan Model ini mencakup 8 standar yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan.

D.Mutu dan relevansi pembelajaran

A. Capaian hasil belajar

B Pemerataan pendidikan yang bermutu

C. Kompetensi dan kinerja GTK

E. Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Penilaian
5. Standar Pengelolaan
6. Standar GTK
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Sarpras

**Catatan:**

*Output*

*Proses*

*Input*

Dalam menentukan area/lingkup pengembangan model penjaminan mutu pendidikan dapat dilihat dari 8 SNP atau lingkup 5 dimensi.yang diklasifikasikan menjadi input/proses dan output.

Gambar 1. Lingkup 8 Standar nasional Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan sebagai mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu, seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk menjamin mutu pendidikan perlu juga ada pengawasan untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan.

Penjamiman mutu pendidikan merupakan hal yang penting dan mendasar sehingga diketahui pencapaian mutu pendidikan pada satuan pendidikan, dan tindakan koreksi yang harus dilakukan. Melalui siklus tahapan penjaminan mutu pendidikan, akan diperoleh informasi mutu, apakah standar terpenuhi. Jaminan mutu berbeda dengan kontrol mutu. Selama proses berjalan, jaminan mutu untuk mencegah kesalahan yang terjadi berulang. Jaminan kualitas merancang kualitas ke dalam proses untuk mencoba memastikan bahwa produk tersebut diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Untuk menjamin mutu pendidikan maka perlu ada sistem yang dikenal dengan sistem penjaminan mutu yang memastikan proses berjalan sesuai dengan standar mutu yang dijaga dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan olah sistem penjaminan mutu.

Sedangkan keterkaitan dengan pengembangan model dari hasil pengendalian penjaminan mutu, apabila terjadi kesenjangan antara proses dan hasil dengan standar yang ditetapkan, maka dapat ditelaah untuk usulan pengembangan model apa yang perlu dilakukan. Kesenjangan dan permasalahan yang ditimbulkan dapt dideteksi sebagai sebuah kebutuhan untuk diberikan perlakuan tertentu dengan mengacu pada berbagai faktor baik dari segi teoritis, kebijakan, praktis, dan juga perkembangan ilmu dan teknologi yang ada.

## Latihan

* 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kerangka acuan kegiatan pengembangan model?
	2. Apa saja yang termuat dalam Kerangka acuan kegiatan pengembangan model ?
	3. Jelaskan secara singkat keterkaitan antara rencana pengembangan model dengan standar yang ditetapkan ?

## Rangkuman

Keterkaitan antara pengembangan model dengan standart, sangat penting diketahui, karena rencana pengembangan model penjaminan mutu pendidikan yang akan dilakukan, diharapkan akan memberikan dukungan pada pemenuhan standar nasional pendidikan, Pada umumnya pengembangan model dilakukan karena adanya kesejangan antara realitas yang ada dengan standart yang telah ditetapkan.

Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi sebagai acuan atau dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan demi untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Standar Pendidikan Nasional bertujuan untuk memberikan jaminan pendidikan nasional yang bermutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan diselenggarakan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan kehidupan nasional dan global.

## Evaluasi

Mengapa diperlukan kerangka acuan kegiatan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan ?

## Umpan balik/Tindak Lanjut

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, apakah saudara pernah melakukan kegiatan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan? Jika sudah, kesulitan apa yang sering dijumpai, pada saat menyusun rencana pengembangan model ?

**4**

**BAB**

# TAHAPAN PENGEMBANGAN MODEL

## Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi pelatihan ini para peserta dapat; menyusun program pengembangan model; melaksanakan pengembangan model; melakukan evaluasi pengembangan model dan melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu

## Materi Pembelajaran

### Pengantar

Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam rangka mencapai atau melampaui 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan Paud, Dikdas, dan Dikmen bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu pendidikan berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pemberlakuan regulasi tentang otonomi daerah melalui Undang-undang tentang Pemerintahan Daerah (terakhir Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014) berdampak terhadap pengelolaan pendidikan di daerah. Kebijakan otonomi pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap berkembangnya satuan pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi daerah. Keragaman potensi sumber daya pendidikan di daerah menyebabkan mutu lulusan sekolah sangat bervariasi. Keberadaan satuan pendidikan baik secara jenjang dan jenis yang tersebar di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman kebutuhan masyarakat, layanan proses pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta mutunya.

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat. Pada level Pemerintah Pusat (selanjutnya disebut Pemerintah) penjaminan dan peningkatan mutu PAUD, Dikdas, dan Dikmen dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

Melalui materi ini peserta pelatihan akan belajar tentang tahapan pengembangan model penjamiman mutu pendidikan sebagaimana yang tertuang pada Permendikbud nomor 37 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Widyaprada,

Pada materi ini pula peserta akan mempelajari kriteria yang perlu dipenuhi saat melakukan tahapan tersebut. Mempertimbangkan tahapan pengembangan model dilakukan secara sistematis, maka pada uraian materi di modul ini juga memperhatikan uraian tahapan secara rinci, sekaligus digunakan menjadi bahan pembahasan dan diskusi atas peserta pelatihan. Tahapan pengembangan model penjaminan mutu yang dimaksud meliputi menyusun program pengembangan model; melaksanakan pengembangan model; melakukan evaluasi pengembangan model dan melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu.

### Menyusun program pengembangan model.

* + 1. Menyusun kerangka acuan untuk pengembangan model
			1. Kesesuaian kerangka acuan dengan kebutuhan program penjaminan mutu pendidikan.
			2. Kesesuaian dengan tujuan program penjaminan mutu pendidikan.
			3. Ketepatan dengan metodologi.
			4. Sistematika kerangka acuan untuk pengembangan model sekurang- kurangnya memuat rasional, dasar, permasalahan, tujuan, manfaat, kerangka pikir pengembangan model, tempat, waktu, personil/tim pengembangan.
		2. Menyusun Instrumen Studi Pendahuluan.
			1. Adanya kisi-kisi instrumen yang sekurang- kurangnya memuat standar, indikator, bentuk instrumen, jumlah, dan responden.
			2. Kesesuaian instrumen dengan kisi-kisi.
			3. Kesesuaian jenis instrumen dengan metode pengumpulan data.
		3. Melakukan inventarisasi dan identifikasi data kebutuhan pengembangan model.
			1. Adanya dokumen berupa kumpulan data dan informasi hasil inventarisasi dan identifikasi data kebutuhan pengembangan model.
			2. Adanya dokumen berupa kumpulan data dan informasi hasil inventarisasi dan identifikasi data kebutuhan pengembangan model.
		4. Melakukan studi pendahuluan model standar nasionaL pendidikan
			1. Adanya studi pendahuluan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi dan identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam penjaminan mutu pendidikan yang disusun sebagai desain.
			2. Desain studi pendahuluan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, dasar, tujuan, ruang lingkup, kajian teori, metode, sasaran, waktu, personil, langkah-langkah kegiatan dan instrumen.
			3. Laporan studi pendahuluan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, dasar, tujuan, ruang lingkup, kajian teori, metode, sasaran, waktu, personil, langkah-langkah kegiatan, dan hasil.
		5. Mengelola dan menganalisis hasil studi pendahuluan.
			1. Adanya olahan data hasil studi pendahuluan sebagai proses lanjutan dari studi pendahuluan.
			2. Ahli pertama melakukan Pengolahan data yang sekurang-kurangnya terdiri dari pendahuluan, tujuan, ruang lingkup, data awal, data hasil olahan.
			3. Ahli muda melakukan pengolahan dan analisis data hasil studi pendahuluan sekurang-kurangnya terdiri dari Pendahuluan, tujuan, ruang lingkup, data awal, analisis, data hasil olahan, dan kesimpulan.
		6. Memvalidasi instrumen dan naskah studi pendahuluan
			1. Adanya instrumen dan naskah laporan studi pendahuluan sebagai bahan yang divalidasi.
			2. Validasi instrumen dan naskah laporan studi pendahuluan dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi terpumpun atau semacamnya.
			3. Laporan hasil validasi sekurang- kurangnya memuat latar belakang, tujuan, waktu, petugas, metode, hasil, kesimpulan dan rekomendasi.

### Melaksanakan Pengembangan Model

* + 1. Menyusun desain program pengembangan model standar nasional pendidikan.
			1. Kesesuaian rancangan dengan kebutuhan program.
			2. Kesesuaian dengan tujuan program.
			3. Ketepatan dengan metodologi.
			4. Persetujuan/pengesahan dari tim ahli/pakar/ praktisi.
			5. Sistematika desain sekurang-kurangnya memuat latar belakang, tujuan pengembangan model, manfaat pengembangan model, definisi operasional, kajian/tinjauan teori/pustaka, kerangka pikir pengembangan model, prototipe model, pendekatan pengembangan/penelitian, subyek/sasaran pengembangan, tempat, waktu, metode dan teknik analisis data, personil/tim pengembangan, jadwal pengembangan model, dan daftar pustaka.
		2. Menyusun naskah model standar nasional pendidikan dan perangkatnya sebagai anggota.
			1. Kesesuaian model dengan rancangan pengembangan model.
			2. Sistematis dan logis.
			3. Sistematika naskah model sekurang-sekurangnya memuat latar belakang, tujuan, ruang lingkup, pengertian, prinsip, prototipe, indikator keberhasilan, pengendalian mutu model/program/ pembelajaran, dan penutup.
		3. Menyusun naskah model standar nasional pendidikan dan perangkatnya sebagai ketua
			1. Kesesuaian model dengan rancangan pengembangan model.
			2. Sistematis dan logis.
			3. Sistematika naskah model sekurang- sekurangnya memuat latar belakang, tujuan, ruang lingkup, pengertian, prinsip, prototipe, indikator keberhasilan, pengendalian mutu model/program/ pembelajaran, dan penutup.

### Melakukan evaluasi pengembangan model.

* + 1. Melaksanakan validasi naskah model penjaminan mutu pendidikan.
			1. Adanya naskah model penjaminan mutu pendidikan sebagai bahan yang divalidasi.
			2. Validasi naskah model dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi terpumpun atau semacamnya.
			3. Laporan hasil validasi sekurang- kurangnya memuat latar belakang, tujuan, waktu, petugas, metode, hasil, kesimpulan, rekomendasi dan dilengkapi oleh berita acara.
		2. Melaksanakan uji coba naskah model SNP dan perangkatnya secara konseptual.
			1. Adanya naskah model beserta perangkatnya yang siap

diujicobakan secara konseptual.

* + - 1. Adanya desain uji coba yang sekurang- kurangnya meliputi:
				1. pendahuluan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan;
				2. pelaksanaan uji coba konseptual yang terdiri dari: waktu dan tempat, pendekatan, prosedur pelaksanaan, sasaran, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data, petugas, tolak ukur keberhasilan;
				3. hasil dan analisis uji coba;
				4. kesimpulan.
		1. Melaksanakan uji coba naskah model standar nasional pendidikan dan perangkatnya secara operasional sebagai **anggota.atau ketua**
			1. Adanya naskah model beserta perangkatnya yang siap diujicobakan secara operasional.
			2. Adanya desain uji coba yang sekurang- kurangnya meliputi desain uji coba yang sekurang- kurangnya meliputi:
				1. pendahuluan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan;
				2. pelaksanaan uji coba konseptual yang terdiri dari: waktu dan tempat, pendekatan, prosedur pelaksanaan, sasaran, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data, petugas, tolak ukur keberhasilan
				3. hasil dan analisis uji coba;
				4. kesimpulan.
		2. Merancang master model penjaminan mutu pendidikan sebagai anggota atau ketua
			1. Adanya master model beserta perangkatnya yang sudah diujicoba secara konseptual dan operasional serta telah dilakukan validasi
			2. Validasi master model dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi terpumpun atau semacamnya.
			3. Laporan hasil validasi sekurang- kurangnya memuat latar belakang, tujuan, waktu, petugas, metode, hasil, kesimpulan, rekomendasi, dan dilengkapi oleh berita acara.
		3. Melakukan kajian pengembangan model.
			1. Adanya kesenjangan dalam penerapan model sebagai bahan kajian pengembangan model.
			2. Kesesuaian kajian pengembangan model dengan penjaminan mutu pendidikan.
			3. Laporan kajian sekurang-kurangnya memuat rasional, tujuan, strategi, ruang lingkup, sasaran, waktu, dan hasil.
		4. Menyusun rekomendasi pengembangan model sistem penjaminan mutu.
			1. Adanya rekomendasi pengembangan model sistem penjaminan mutu.
			2. Rekomendasi sekurang-kurangnya memuat permasalahan mutu pendidikan, tujuan, metode/pendekatan, sasaran, waktu, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, rekomendasi dan rencana tindak lanjut.
		5. Merancang rencana strategi pengembangan hasil evaluasi pengembangan model sistem penjaminan mutu.
			1. Adanya rencana strategi yang berdasarkan hasil rekomendasi pengembangan model sistem penjaminan mutu.
			2. Rencana strategi sekurang-kurangnya memuat pendahuluan, dasar pengembangan, tujuan, manfaat, kerangka teori, ide/gagasan pengembangan, prototipe pengembangan

### Melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu.

* + 1. Menyusun desain pengembangan model sistem penjaminan mutu
1. Kesesuaian desain dengan kebutuhan dan tujuan pengembangan model sistem penjaminan mutu.
2. Ketepatan dengan metodologi.
3. Persetujuan/pengesahan dari tim ahli/pakar/praktisi.
4. Sistematika desain sekurang- kurangnya memuat latar belakang, tujuan pengembangan model, manfaat pengembangan model, definisi operasional, kajian/tinjauan teori/pustaka, kerangka pikir pengembangan model, prototipe model, pendekatan pengembangan/penelitian, subyek/sasaran pengembangan, tempat, waktu, metode dan teknik analisis data, personil/tim pengembangan, jadwal pengembangan model, dan daftar pustaka.
	* 1. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengembangan model penjaminan mutu.
			1. Adanya pengembangan model penjaminan mutu yang akan dievaluasi.
			2. Adanya instrumen evaluasi pelaksanaan pengembangan model penjaminan mutu.
			3. Laporan hasil evaluasi sekurang-kurangnya memuat tujuan, metode/pendekatan, ruang lingkup, sasaran, waktu, instrumen dan hasil evaluasi.
		2. Mengkaji/menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan model penjaminan mutu.
			1. Adanya hasil evaluasi pelaksanaan model penjaminan mutu.\
			2. Kesesuaian hasil yang dikaji/dianalisis dengan tujuan pengembangan model penjaminan mutu.
			3. Laporan hasil kajian sekurang-kurangnya memuat tujuan, metode/pendekatan, ruang lingkup, sasaran, waktu, dan hasil analisis.
		3. Menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut penyempurnaan pelaksanaan penyusunan model penjaminan mutu.
			1. Adanya kajian/ analisis hasil evaluasi pelaksanaan model penjaminan mutu.
			2. Adanya rekomendasi dan rencana tindak lanjut hasil pengembangan model penjaminan mutu wilayah/regional/nasional.
			3. Rekomendasi dan rencana tindak lanjut sekurang-kurangnya memuat permasalahan mutu pendidikan, tujuan, metode/ pendekatan, sasaran, waktu, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, rekomendasi dan rencana tindak lanjut.

Secara singkat tahapan penting dari pengembangan model dapat digambarkan sebagai berikut:

**MENYUSUN PROGRAM PENGEMBANGAN MODEL**

**PENGEMBANGAN MODEL**

Studi Pendahuluan(SP)

- intrumen SP

\_identifikasi data kebutuhan

Kerangka Acuan Kegiatan

Perangkat Model

Validasi Isi

Penyusunan Model

(desain program dan naskah model)

**VALIDASI**

Implementasi Model

**MODEL FINAL**

Model Hipotesis

Evaluasi dan Penyempurnaan

Ujicoba Lebih Luas

Evaluasi dan Revisi Model

Ujicoba Terbatas

* Mengelola dan Menganalisis Hasil SP
* Memvalidasi naskah SP

Carilah satu contoh rumusan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil pengembangan model, Berikan tanggapan Saudara terhadap rumusan kesimpulan dan rekomendasi yang tertuang pada rekomendasi tersebut. Tanggapan yang diberikan mencakup; (1) apakah kesimpulan dan rekomendasi disusun dengan jelas? (2) Bagaimana tata bahasa yang digunakan pada rumusan kesimpulan dan rekomendasi?

## Rangkuman

* 1. Menyusun program pengembangan model penjaminan mutu pendidikan, perlu dilakukan secara sistematis, setiap tahapannya dilakukan denghan cermat.
	2. Tahapan menyusun program pengembangan model meliputi; (a) Menyusun kerangka acuan untuk pengembangan model; (b) Menyusun Instrumen Studi Pendahuluan. (c)

Melakukan inventarisasi dan identifikasi data kebutuhan pengembangan model; (d) Melakukan studi pendahuluan model standar nasional pendidikan (e)Mengelola dan menganalisis hasil studi pendahuluan.; dan (f) Memvalidasi instrumen dan naskah studi pendahuluan

* 1. Tahapan melaksanakan pengembangan model, meliputi (a) Menyusun desain program pengembangan model standar nasional pendidikan; (b) Menyusun naskah model standar nasional pendidikan dan perangkatnya (anggota/ketua)
	2. Tahapan melakukan evaluasi pengembangan model, meliputi (a) Melaksanakan validasi naskah model penjaminan mutu pendidikan; (b) Melaksanakan uji coba naskah model SNP dan perangkatnya secara konseptual.(c) Melaksanakan uji coba naskah model standar nasional pendidikan dan perangkatnya secara operasional (anggota/ketua); (e) Merancang master model penjaminan mutu pendidikan (anggota/ketua). (g) Melakukan kajian pengembangan model. (h) Menyusun rekomendasi pengembangan model sistem penjaminan mutu. (I) Merancang rencana strategi pengembangan hasil evaluasi pengembangan model sistem penjaminan mutu.
	3. Tahap melakukan pengembangan model sistem penjaminan mutu meliputi (a) Menyusun desain pengembangan model sistem penjaminan mutu; (b) Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengembangan model penjaminan mutu; (c) Mengkaji/menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan model penjaminan mutu; dan (d) Menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut penyempurnaan pelaksanaan penyusunan model penjaminan mutu.

## Evaluasi

Setelah Saudara mempelajari modul dengan cermat, buatlah kerangka acaun kegiatan untuk pengembangan model, dengan memperhatikan norma/kaidah yang telah dipelajari

## Umpan balik/Tindak Lanjut

Keragaman potensi sumber daya pendidikan di daerah menyebabkan mutu lulusan satuan pendidikan sangat bervariasi. Keberadaan satuan pendidikan baik secara jenjang dan jenis yang tersebar di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman kebutuhan masyarakat, layanan proses pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, serta mutunya. Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah daerah Provinsi

dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem dan mekanisme implementasi penjaminan mutu pendidikan untuk memberikan arahan/pedoman bagi semua pemangku kepentingan dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan. Disadari beragamnya kesiapan, kemampuan dan kebutuhan yang ada di wilayah propinsi/kabupaten/kota guna mewujudkan mutu pendidikan. Maka diperlukan upaya yang sistematis untuk memenuhi. Di sisi lain juga pentingnya untuk melakukan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan agar dapat memenuhi standart yang telah ditetapkan, dan juga memperhatikan kondisi wilayah masing-masing. Peran widyaprada sangat penting dan strategis karena diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan Pemetaan Mutu Pendidikan, Pendampingan Satuan Pendidikan, Pembimbingan Satuan Pendidikan, Supervisi Pendidikan, dan/atau Pengembangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan.

Memperhatikan uraian di atas, rencana tindak lanjut apa yang akan saudara lakukan berkaitan dengan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan. Diskusikan dengan rekan saudara, isu/permasalahan utama apa yang paling urgen sebagai dasar untuk kegiatan pengembangan model ?, Berikan argumentasi latar belakangnya, secara singkat dan jelas.

**5**

**BAB**

# PENUTUP

Untuk mendorong peningkatan mutu sistem penjaminan mutu itu harus menjaga dua prinsip, prinsip pertama adalah independensi antara fungsi yang ada di dalam sistem tersebut dan yang kedua adalah partisipasi publik. Ini adalah dua prinsip dasar penjaminan pendidikan. Satuan pendidikan perlu menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan. Budaya mutu akan mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus sehingga mutu pendidikan akan meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu secara bertahap hingga dipenuhinya standar yang telah ditetapkan atau bahkan melampaui standar tersebut.

Sedangkan pengembangan model penjamiman mutu pendidikan yang dilakukan oleh Widyaprada, diharapkan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah sekaligus menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi dalam wujudnya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian pengembangan model yang direncanakan, perlu lebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan/kesenjangan yang terkait dengan pemenuhan standar nasional pendidikan dan standar pelayanan minimal

Pada prinsipnya pengembangan model penjaminan mutu pendidikan dapat berupa pengembangan dokumen sistem penjaminan mutu, pengembangan pada implementasi, dan pengembangan pada strategi pencapaian standar pelayanan minimal. Rencana pengembangan model standart pelayanan minimal harus dikomunikasikan kepada seluruh pihak yang akan menjalankan pengembangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pengembangan model standar pelayanan minimal.

# DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Paud dan Dikmas, 2020, *Pedoman Pengebangan Model Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*, Jakarta.

Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. *Bandung*: Remaja Rosda Karya Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2008. P*roses Belajar Mengajar.Bandung: PT Remaja Rosdakarya*

Nasution, I. E. dan Suharjana. 2015. *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola Berbasis Kelincahan dengan Pendekatan Bermain. Jurnal Keolahragaan*. Vol. 3. No. 2: 178 – 193.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2016

Rosses, Andrew, 2018.*Beyond Acces Making Indonesia’s Education System* Work Lowy Institute, Februari,

Stufflebeam, et al. 1985. *Conducting Educational Needs Assessments*, Hingham: Kluwer Academic Pulishers

### LAMPIRAN I

**SISTEMATIKA USULAN PENGEMBANGAN MODEL**

Sistematika penulisan usulan (proposal) pengembangan model berisi tiga bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Pengembangan
4. Manfaat Pengembangan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Konseptual Model
2. Kerangka Pengembangan Konseptual Model BAB III METODE PENGEMBANGAN
3. Metode Penelitian
4. Prosedur Pengembangan
5. Waktu dan Tempat Penelitian dan Pengembangan
6. Rancangan Model yang Dikembangkan
7. Subjek Penelitian dan Pengembangan
8. Instrumen Pengembangan Model

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang dikembangkan serta untuk apa dan mengapa pengembangan itu dilakukan. Pendahuluan merupakan deskripsi hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan dan memberikan gambaran model yang akan dikembangkan. Bab pendahuluan memuat: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan pengembangan; (4) manfaat pengembangan.

### Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menunjukkan uraian umum/global serta konteks yang berkaitan dengan tema penelitian pengembangan yang telah ditentukan. Latar belakang menguraikan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Latar belakang meliputi pemaparan konteks dan identifikasi kesenjangan antara harapan (kondisi ideal) dan kenyataan peristiwa yang ditemukan pada studi pendahuluan.

Pada latar belakang menguraikan beberapa hasil penelitian terbaru (artikel penelitian) terkait dengan tema dan konteks penelitian yang telah diuraikan. Uraian konteks, identifikasi kesenjangan, hasil penelitian dan konsistensi logis menghasilkan alternatif solusi yang dapat dilakukan sebagai model yang memungkinkan untuk dikembangkan.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek, dan/atau variabel- variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut:

* 1. masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang terfokus pada pemecahan masalah;
	2. masalah dirumuskan dengan kalimat sederhana, pendek, dan padat;
	3. rumusan masalah mencakup empat komponen, yaitu berkaitan dengan studi eksplorasi, pengembangan desain model, validasi ahli dan praktisi, dan keefektifan model.

### Tujuan Pengembangan Model

Perumusan tujuan pengembangan didasarkan pada rumusan masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan model yang dipilih. Tujuan pengembangan model dapat dinyatakan dengan kalimat deklaratif atau bentuk lain yang sesuai.

### Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan model adalah kegunaan hasil pengembangan bagi pemangku kepentingan sebagai calon pengguna model.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. **Kajian Konseptual Model**

Kajian konseptual model menguraikan pembahasan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai landasan konsep untuk pengembangan model.

### Kerangka Pengembangan Konseptual Model

Sub bab ini menunjukkan kerangka berpikir konseptual model yang dibangun dari kajian pustaka/kajian konseptual yang telah diuraikan. Pada akhir penyusunan kerangka berpikir disajikan gambaran konsep model yang hendak dikembangkan beserta perangkat pendukung yang akan dihasilkan. Kerakteristik model yang mencakup identitas spesifik yang membedakan dengan model yang lain. Model yang dimaksud dapat berupa pengelolaan program atau pembelajaran di satuan PAUD dan Dikmas.

### BAB III METODE PENGEMBANGAN

Bagian metode pengembangan berisi:

### Metode Pengembangan

Metode pengembangan menunjukkan teknik/prosedur yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan (misalnya menggunakan metode studi kasus, survei, dan evaluasi), model/strategi pengembangan yang dipilih (ada beberapa model yang dapat digunakan untuk penelitian pengembangan); metode dalam validasi konseptual (misalnya mengunakan diskusi terpumpun), serta uji coba model (ujicoba model dapat mengikuti yang ada pada salah satu model/strategi pengembangan model )

### Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian dan pengembangan model. Dalam penelitian dan pengembangan terdapat sembilan tahap sebagaimana disajikan dalam prosedur pengembangan pada lampiran II.

### Waktu dan Tempat Pengembangan

Bagian ini memaparkan durasi waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dan pengembangan serta tempat yang digunakan untuk melaksanakan studi pendahuluan, validasi ahli dan praktisi (validasi konseptual), dan uji coba lapangan.

### Rancangan Model yang Dikembangkan

Rancangan model meliputi batasan/definisi/karakteristik model yang akan dikembangkan; tujuan model; langkah-langkah pelaksanaan model; sasaran dan pelaksana model; sarana prasarana pendukung/media yang digunakan dalam pelaksanaan model; kisi-kisi instrumen monitoring pelaksanaan model; dan kisi-kisi instrumen penilaian model yang dikembangkan.

### Subjek Penelitian dan Pengembangan

Subjek penelitian dan pengembangan menunjukkan kelompok yang terlibat dalam studi pendahuluan dan proses pengembangan model. Karakteristik subjek penelitian dan pengembangan perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek studi eksplorasi, validasi ahli dan praktisi, serta uji coba lapangan.

* 1. Pada subjek studi pendahuluan perlu dijelaskan siapa dan berapa orang yang akan diambil datanya. Selain itu, perlu dijelaskan juga teknik apa yang akan digunakan untuk pengambilan subjek.
	2. Pada subjek validasi model konseptual perlu dijelaskan siapa dan berapa orang yang akan dijadikan sebagai penilai model yang telah dirancang.
	3. Pada subjek uji coba model konseptual perlu dijelaskan karakteristiknya dan berapa orang yang akan menjadi subjek, serta teknik apa yang akan digunakan untuk pengambilan subjek.
	4. Pada subjek uji coba model operasional perlu dijelaskan karakteristiknya dan berapa orang yang akan menjadi subjek, teknik apa yang akan digunakan untuk pegambilan subjek, dan dimana ujicoba itu akan dilaksanakan.

### Instrumen Pengembangan

Instrumen pengembangan dapat menggunakan instrumen yang sudah baku atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh pengembangan model. Instrumen penelitian dapat berupa angket/kuesioner, panduan FGD, panduan wawancara, panduan obserbasi, atau tes. Uraian instrumen yang digunakan meliputi kisi-kisi instrumen dan teknik penggunaan (termasuk jika ada penggunaan skor).

Secara umum, instrumen yang dikembangkan, antara lain instrumen panduan studi pendahuluan, instrumen untuk ujicoba konseptual, dan instrumen untuk ujicoba operasional.

### Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data studi eksplorasi dan uji coba model dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Uraian yang sangat rinci tidak diperlukan bila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal. Akan tetapi, bila teknik tersebut belum banyak dikenal, uraian perlu dipaparkan secara rinc

### LAMPIRAN II

**SISTEMATIKA NASKAH DESAIN MODEL**

Naskah desain model merupakan produk akhir atau panduan/petunjuk/ pedoman model yang mengikuti produk yang dikembangkan. Produk akhir model yang dikembangkan dapat berupa naskah, metode, media, atau instrumen pengukuran dan produk lain yang mengikuti model yang dikembangkan.

Naskah desain model berisi uraian batasan/definisi/karakteristik model yang akan dikembangkan; tujuan model; manfaat model; langkah-langkah pelaksanaan model; sasaran dan pelaksana model; sarana prasarana pendukung/media yang digunakan dalam pelaksanaan model; kisi-kisi instrumen monitoring pelaksanaan model; dan kisi-kisi instrumen penilaian capaian pada model yang dikembangkan. Adapun sistematika naskah disain model dalam bentuk produk laiinya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

1. Rasional Model
2. Tujuan Model
3. Manfaat Model

Bab II Konsep Model yang Dikembangkan Bab III Prosedur Pelaksanaan Model Bab IV Sasaran dan Pelaksana Model

Bab V Instrumen Monitoring Pelaksanaan Model Bab VI Penutup

### BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mengantarkan pembaca untuk memahami alasan- alasan penyelenggaraan program dan untuk apa model itu disusun. Bab pendahuluan memuat rasional, tujuan penulisan, dan manfaat model.

1. Rasional

Bagian latar belakang berisi alasan-alasan penyelenggaraan program yang disertai dengan data dan informasi tentang kebijakan pemerintah dan hasil analisis dari studi terdahulu.

1. Tujuan Model

Bagian ini berisi tujuan pengembangan desain model.

1. Manfaat Model

Meliputi manfaat model yang dikembangkan

### BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

Bagian ini menggambarkan model yang dikembangkan sehingga dapat diketahui adanya perbedaan dengan model sejenis lainnya. Melalui deskripsi singkat pada bagian ini juga dapat diketahui adanya inovasi yang dikembangkan dalam model. Oleh karena itu, perlu dirumuskan:

Pengertian yang berisi definisi model/program yang dikembangkan atau diselenggarakan;

1. Uraian yang berisi tentang apa yang akan dicapai dalam penyelenggaraan program, yang dirumuskan secara jelas dan terukur karena dijadikan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan program yang hendak diselenggarakan;
2. Karakteristik program yang berisi tentang ciri-ciri program yang dapat membedakan antara satu program dengan program sejenis lainnya. Melalui pengkajian karakteristik ini akan dapat diketahui inovasi yang dikembangkan oleh pengembang model.

### BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN MODEL

Prosedur pelaksanaan menguraikan langkah-langkah pelaksanaan model yang telah dikembangkan.

### BAB IV SASARAN DAN PELAKSANA MODEL

Sasaran dan pelaksana model menguraikan subjek dan peran subjek yang terlibat dalam pelaksanaan model.

### BAB V INSTRUMEN MONITORING PELAKSANAAN MODEL

Model akan diimplementasikan oleh kelompok tertentu, sehingga membutuhkan monitoring untuk mengetahui bahwa pelaksanaan model telah sesuai dengan konsep yang telah disusun sebelumnya. Untuk itu diperlukan instrumen monitoring pelaksanaan model, yang pelaksana monitoring ditentukan sesuai dengan model yang dikembangkan.

Instrumen yang lain adalah instrumen yang digunakan untuk menilai capaian model yang diharapkan.

### BAB VI PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang harapan pengembang model dan persyaratan- persyaratan yang harus dipenuhi agar model yang dikembangkan dapat berhasil.

### LAMPIRAN III

**SISTEMATIKA LAPORAN PENGEMBANGAN MODEL**

Laporan pengembangan model adalah laporan hasil pengembangan model utuh dari awal pelaksanaan sampai akhir model telah diujicoba operasional. Laporan pengembangan model terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Adapun sistematika laporan pengembangan Model adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

* 1. Latar Belakang Masalah
	2. Rumusan Masalah
	3. Tujuan Pengembangan
	4. Manfaat Pengembangan Bab II Kajian Pustaka
1. Kajian Konseptual Model
2. Kerangka Pengembangan Konseptual Model Bab III Metode Pengembangan
3. Metode Penelitian
4. Prosedur Pengembangan
5. Waktu dan Tempat Penelitian dan Pengembangan
6. Rancangan Model yang Dikembangkan
7. Subjek Penelitian dan Pengembangan
8. Instrumen Pengembangan Model Bab IV Hasil Pengembangan Model
9. Hasil Ujicoba Konseptual
10. Hasil Ujicoba Operasional Bab V Simpulan dan Saran

### Bagian Awal

Bagian awal laporan pengembangan model terdiri atas sampul, lembar judul, abstrak dalam bahasa Indonesia, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada), dan daftar lampiran (kalau ada).

### Sampul

Sampul laporan pengembangan model memuat logo PPPAUD dan Dikmas atau BPPAUD dan Dikmas, judul, nama lengkap dan nomor induk pegawai ketua pelaksana, nama PPPAUD dan Dikmas atau BPPAUD dan Dikmas, serta tahun penyelesaian.

### Lembar Judul

Lembar judul sama dengan halaman sampul, dicetak pada kertas berwarna putih.

### Ringkasan Eksekutif

Bagian ini berisi judul pengembangan model, dilanjutkan dengan deskripsi ringkas isi laporan. Panjang tulisan kurang lebih tiga halaman dengan spasi satu setengah.

### Kata Pengantar

Bagian ini berisi sambutan dari Kepala PP/BP PAUD dan Dikmas. Kata pengantar dinarasikan dalam bentuk paragraf.

### Prakata

Bagian ini berisi prakata untuk mengantarkan pembaca dalam memahami naskah laporan dan dilengkapi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan pengembangan model. Ucapan terima kasih disusun berdasarkan tingkat kontribusinya dalam penyusunan laporan. Prakata disusun dalam bentuk narasi.

### Daftar Isi

Daftar isi memuat judul yang terdapat pada bagian awal laporan pengembangan model yakni, halaman judul, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran (jika ada), dan bagian isi laporan dari bab satu hingga bab terakhir. Semua bagian ditulis kapital Kecuali judul subbab.

### Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor dan judul tabel lalu disusul nomor halaman di mana tabel dimuat. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul tabel yang satu dengan tabel yang lain satu setengah spasi.

### Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor dan judul gambar, kemudian disusul nomor halaman gambar dalam teks. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul gambar yang satu dengan gambar yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi.

### Daftar Lampiran

Daftar lampiran disusun dengan sistematika nomor urut (angka arab), judul lampiran, serta nomor halaman. Nomor halaman lampiran merupakan kelanjutan dari nomor halaman isi laporan.

### Bagian Inti

Bagian inti laporan pengembangan model PAUDNI terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode pengembangan, hasil pengembangan, serta simpulan dan saran.

Bab pendahuluan, kajian pustaka, dan metode pengembangan sudah disajikan dalam penyusunan usulan pengembangan model sehingga tidak perlu dijelaskan lagi pada bagian ini.

### Bab IV Hasil Pengembangan

Bagian hasil pengembangan berisi dua komponen pokok, yaitu penjelasan tentang: (1) hasil ujicoba model konseptual, dan (2) hasil uji coba operasional.

### Hasil Ujicoba Model Konseptual

Ujicoba model konseptual merupakan proses validasi konsep atau penilaian ahli, praktisi, atau stakeholder terhadap model yang sedang dikembangkan. Penilaian yang dilakukan ahli (pakar), praktisi, dam stakeholder berisi hasil analisis data dan revisi model dan perangkat pendukungnya. Data yang dikumpulkan dari kegiatan tersebut disajikan dalam bagian ini.

Penyajian dan analisi data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat mengomunikasikan data secara jelas.

Hasil analisis data disimpulkan sebagai rekomendasi untuk perbaikan atau revisi model yang diuraikan secara jelas, sehingga dapat menunjukkan perbedaan sebelum ujicoba konseptual dan hasil ujicoba konseptual.

### Hasil Uji Coba Operasional

Ujicoba operasional merupakan ujicoba model pada kelompok sasaran untuk menilai efektivitas model yang telah dikembangkan. Hasil uji coba lapangan berisi hasil analisis data dan revisi model. Data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba lapangan disajikan dalam bagian ini.

Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat mengkomunikasikan data secara jelas. Hasil analisis data disimpulkan sebagai rekomendasi untuk perbaikan atau revisi model yang diuraikan secara jelas, sehingga dapat menunjukkan perbedaan sebelum ujicoba konseptual dan hasil ujicoba operasional. Setelah ujicoba operasional, dihasilkan model yang siap untuk dibakukan.

### BAB V . Penutup

Bagian penutup berisi simpulan dan saran. simpulan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. simpulan dinyatakan dalam bentuk poin-poin yang dirumuskan secara singkat dan tepat berdasarkan hasil analisis. Saran dirumuskan berdasarkan simpulan. Pengajuan saran diarahkan pada pemanfaatan model yang dikembangkan dan diungkapkan dengan menggunakan pernyataan atau kalimat yang jelas dan lugas.

### LAMPIRAN IV

**Contoh surat keterangan**

### SURAT KETERANGAN

**NOMOR ………………………………**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :……………………………………………………………..

Jabatan :……………………………………………………………..

Alamat :………………………………………………………………

Menjelaskan bahwa model dengan judul yang dikembangkan oleh Kepala satker Telah melalui proses validasi, dengan kualifikasi;

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
| 86% - 100% | Baik | Tidak perlu revisi |
| 71% - 85% | Cukup | Revisi Minor |
| 65% – 70% | Kurang | Revisi Mayor |
| 0% – 64% | Sangat Kurang | Ditolak |

Demikian surat keterangan agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Jakarta, ………………………

Direktur ..……………………

 NIP

Lampiran V : LAPORAN AWAL PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MODEL

### LAPORAN AWAL PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MODEL

NAMA UPT :

JUMLAH TARGET PENGEMBANGAN MODEL : ANGGARAN DALAM DIPA

TAHUN ….. : Rp ……

CONTOH FORMAT

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | JUDUL MODEL | LOKASI UJICOBA | TIM TEKNIS | TIM PENGEMBANG | JADWAL PELAKSANAAN (SESUAI TAHAPANDALAM JUKNIS |
| 1. | Model Integrasi | KB Ceria | Dr. Gagah | Ketua : ….. | 1. Studi |
|  | Kurikulum | Desa …. | Prakoso | Anggota: ….. | Pendahuluan: |
|  | Pendidikan | Kec. …. |  | Anggota: ….. (SK | ………….. 2020 |
|  | Kebencanaan | Kab. …. |  | terlampir) | 2. ……………… |
|  | Pada PAUD |  |  |  | 3. ……………… |
| 2. | dst |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |  |

………………, ……………. 20….

Kepala Satker

…………………………………

………………………………….

NIP

LAMPIRAN VI : LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MODEL

**LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN PENGEMBANGAN MODEL**

NAMA UPT :

JUMLAH TARGET PENGEMBANGAN MODEL :

ANGGARAN DALAM DIPA TAHUN ….. : Rp

……

CONTOH FORMAT

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | JUDUL MODEL | TIM TEKNIS DAN TIMPENGEMBANG | UJICOBA | VALIDASI | HASIL VALIDASI |
| 1. | Model pembudayaan anak usia dini untuk bernai mengeluarkan pendapat | TIM TEKNISDr. EdiAhli Tumbuh Kembang Anak Lulusan Univ.….. Jurusan…..TIM PENGEMBANGKetua : ……Anggota: …… Anggota: …… | Ujicoba Konsepttual pada tanggal/ bulan …..Ujicoba Operasional pada tanggal/ bulan ….. | Telah divalidasi tanggal …… Tim Validator: 1. ….…..2. ……… | Kualifikasi: Sangat baik (tanpa revisi) |
| 2. | dst |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |  |

………………, ……………. 20….

Kepala Satker

…………………………………

………………………………….

NIP

Salah satu contoh lain sistematika laporan hasil pengembangan model

HALAMAN JUDUL ABSTRAK

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR GAMBAR DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumusan masalah

Tujuan

Manfaat

BAB II LANDASAN TEORI

Deskripsi Teoritis

Kerangka Berfikir

Hipotesis (model yang akan dikembangkan) BAB III METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Prosedur Penelitian

Populasi dan sampel

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain Awal Produk

Hasil Pengujian Tahap I

Revisi Produk

Hasil Pengujian Tahap II

Revisi Produk (apabila masih perlu diperbaiki)

Pengujian Tahap III (apabila ada revisi pada pengujian tahap II)

Penyempurnaan Produk

Pembahasan Produk BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Saran DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN INSTRUMEN

LAMPIRAN DATA LAMPIRAN PRODUK

**Keterangan:**

Format/sistematikan laporan, dapat dipilih dan disesuaikan dengan kondisinya nyatanya dan tetap merujuk pada esensi yang penting termuat yakni pendahuluan,landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pengembangan, kesimpulan dan saran